

STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL MADANI PAKUWON CITY SURABAYA

Ahmad Habibul Muiz¹, Hari Santoso Wibowo², Bohari Muslim³

¹ Manajemen Dakwah, STIDKI Ar Rahmah, Indonesia

² Manajemen Dakwah, STIDKI Ar Rahmah, Indonesia

Email: harisantoso@stidkiarrahmah.ac.id

Abstract:

Mosque is a place to serve Allah SWT. The mosque is not only a place of worship and not only a symbol of religion, but must be able to influence the improvement and development of the people. Therefore, skilled mosque management is needed both in terms of mosque management, as well as in terms of existing activities or programs so that the function of the real mosque can be carried out properly. This study aims to answer or describe how the process of formulating the strategy of preaching takmir mosques? How to implementing strategies of preaching takmir mosques? and how to evaluate strategies of preaching takmir mosques in Al Madani Pakuwon City? The limitations of this research are on the strategy carried out by the Takmir of Mosques Al Madani in order to convey da'wah to Muslims. In order to know this, the method used in this study is a qualitative approach to obtain data related to the da'wah strategy applied by the mosque takmir. In data collection techniques, the authors conducted interviews and observations directly and openly with resource persons from the Al Madani Pakuwon City mosque. As for the results of this understanding conducting research, the results obtained are that the takmir of the Al Madani mosque is in the formulation stage, carrying out its da'wah program without any specific strategy formulation. The takmir of the mosque only focuses on programs that are carried out with the hope that the targets to be achieved can be realized. The implementation stage includes the formation of an organizational structure, organizational culture, and leadership. The evaluation stage is seen from the results of the achievements, implementation impacts, evaluation meetings, and improving work mechanisms.

Keywords: *Strategy, Da'wah, Takmir Mosque, program, Mosque*

Abstrak:

Masjid merupakan sarana tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan tidak hanya sebagai simbol agama saja, namun harus mampu memberikan pengaruh terhadap perbaikan dan perkembangan umat. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan masjid yang terampil baik dalam segi pengurus masjid, maupun dari segi kegiatan atau program yang ada supaya fungsi masjid yang sesungguhnya itu dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab atau mendeskripsikan bagaimana proses perumusan strategi dakwah takmir masjid?, bagaimana implementasi strategi dakwah takmir masjid?, dan bagaimana evaluasi strategi dakwah takmir masjid Al Madani Pakuwon City?. Adapun batasan penelitian ini mengenai strategi yang dijalankan oleh Takmir Masjid Al Madani dalam rangka menyampaikan dakwah kepada umat Islam. Dalam rangka mengetahui hal tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan strategi dakwah

yang diaplikasikan takmir masjid. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan wawancara dan observasi dengan secara langsung dan secara terbuka dengan narasumber dari pihak masjid Al Madani Pakuwon City. Adapun hasil pengertian ini melakukan penelitian, maka hasil yang didapatkan bahwa takmir masjid Al Madani dalam tahap perumusan, menjalankan program dakwahnya tanpa adanya perumusan strategi yang khusus. Takmir masjid hanya memfokuskan pada program yang dijalankan dengan harapan target yang ingin dicapai bisa terwujud. Tahap implementasi terdapat pembentukan struktur organisasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan. Tahap evaluasi dilihat dari hasil capaian, dampak pelaksanaan, rapat evaluasi, dan memperbaiki mekanisme kerja.

Kata Kunci: *Strategi, Dakwah, Takmir Masjid, program, Masjid*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kewajiban setiap umat islam, maju dan mundurnya umat tergantung dan berhubungan erat dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dalam pandangan sejarah, Islam adalah agama dakwah (Aziz, 2019). Perjalanan dakwah sangat panjang, bahkan lebih panjang dari umur seorang dai. Perjalanan itu dimulai jauh sebelum kita lahir ke dunia, saat Allah SWT mengutus Nabi Adam as. Pembawaan risalah Allah yang mendakwahkan dan menegaskan kalimat tauhid (Mubasyaroh, 2015). Dalam kondisi apapun, ditempat manapun, serta berhadapan dengan siapapun tugas dakwah tetap melekat pada diri umat Islam (Aziz, 2019). Sangat penting sekali umat Islam memahami jalan dakwah yang benar. Jalan yang benar akan menenangkan agama dan menaikkan derajat umat muslim. Maka, disinilah peran sebuah lembaga atau organisasi islam. Dengan harapan lembaga atau organisasi ini bisa memberikan solusi umat terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan. Strategi menjadi keharusan dalam memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Strategi yang bagus dan tepat akan bisa mengarahkan kepada suatu hasil yang bagus dari tujuan yang diharapkan.

Strategi adalah serangkaian dari perencanaan atau suatu keputusan yang diambil dari manajerial yang strategis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. Kalau kita kaitkan dengan proses dakwah maka strategi posisinya sangat penting bagi langkah pergerakan kegiatan dakwah. Jika strategi yang diterapkan dalam berdakwah itu baik, maka rutinitas dakwah akan berjalan secara sistematis dan terukur. Zaman sekarang ini kegiatan dakwah harus mampu mentransformasi semua yang terkandung dalam unsur-unsur dakwah ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks dakwah pada zaman sekarang ini. Kegiatan dakwah harus mampu menyesuaikan dan beradaptasi dengan fenomena-fenomena yang ada, namun dengan tetap menjaga kandungan dakwah itu sendiri supaya tidak terjadi kontaminasi dengan hal-hal yang bertentangan dengan syariat agama islam.

Tempat yang strategis untuk aktualisasi ajaran Islam pada saat ini adalah masjid, terutama untuk gerakan dakwah. Sebagai sentral gerakan dakwah, masjid dapat digunakan untuk pembelajaran serta penguatan Akidah umat dan sarana untuk memperbaiki masyarakat melalui strategi dakwah masjid yang bisa diterapkan sebagai alat untuk memperbaiki akidah umat. Kegiatan dakwah dilakukan dengan program-program yang bersifat kreatif dan inovatif dan pusat

dakwah berporos di masjid. Memakmurkan masjid tidak hanya dengan rutinitas ibadah ritual seperti sholat saja, akan tetapi memakmurkan masjid mencakup semua aktivitas ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Seperti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan guna memahami ajaran syariat islam, kegiatan bersih-bersih masjid, kegiatan pembangunan masjid, kegiatan TPQ tempat anak-anak belajar membaca Al-quran, serta kegiatan sosial lainnya seperti bagi-bagi sembako, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan santunan anak yatim.

Masjid Al Madani Pakuwon City adalah simbol pencitraan Islam ditengah-tengah umat lain. Masjid Al Madani Pakuwon City terletak di jalan Raya Kalisari Dharma jalan Mulyosari Tengah VII No.1-A, Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Masjid Al Madani berdiri pada tahun 2007. Masjid Al Madani merupakan satu-satunya masjid yang terletak di Pakuwon City yang berada di tengah-tengah umat lain dengan persentase umat Islam di perumahan ini termasuk minoritas dengan persentase umat muslim 20% dan non muslim 80% hasil wawancara dengan bapak Hidayat selaku ketua KUA kenjeran dan masih ada MOU dengan KUA Mulyorejo mengatakan demikian. Pada perumahan Pakuwon City, masjid Al Madani menjadi tempat kegiatan pembelajaran TPQ untuk anak-anak, serta kajian bulanan dengan mendatangkan ustadz atau penceramah dari luar kota Surabaya, selain itu masjid ini juga kerap menjadi pilihan bagi kalangan kaum muda melenial untuk mengadakan kajian keislaman dan tempat transfer ilmu agama bagi mereka yang kerap disebut pemuda hijrah.

Mengenai konsep strategi, Joel dan Michail mengatakan bahwa sebuah lembaga atau organisasi yang tidak punya strategi diumpamakan seperti kapal yang tidak punya kemudi, bergerak dan berputar dalam lingkaran. Organisasi seperti seorang pengembara yang tidak punya tujuan yang pasti (Fred R. David, 2002). Dalam buku Fred R. David (2002) yang berjudul Manajemen Strategik membagi tahapan manajemen strategi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perencanaan strategi merupakan langkah awal manajemen strategi, yang meliputi pengembangan visi dan misi, mengenali peluang eksternal organisasi dan hambatan-hambatan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menentukan rencana jangka panjang, memperoleh strategi alternatif, dan memilih strategi yang cocok untuk mencapai tujuan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja di antaranya:

1. Tahap Input

Dalam tahap ini, hal yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2. Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal (Fred R. David, 2002).

Strategi sangat diperlukan agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada audience, karena hal itu tidak bisa disampaikan dengan cara yang biasa mengingat masjid Al Madani berada di kawasan non muslim.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi merupakan bagian kedua setelah perencanaan strategi yang sudah ditetapkan. Strategi memerlukan penerapan dari suatu keputusan yang berwajib dalam menimba keputusan untuk menetapkan tujuan bulanan dan tahunan, membuat kebijakan, dan menempatkan sumber daya manusia sehingga rencana strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

Implementasi strategi sering juga disebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti juga mobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan. Dalam melaksanakan strategi dengan sukses terdapat cara implementasi strategi yaitu melalui tiga komponen utama sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi
2. Budaya atau kultur Organisasi
3. Kepemimpinan

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam manajemen strategi. Proses evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh Lawrence dan William dalam buku Manajemen Strategi Amirullah (2015) berkata bahwa proses evaluasi merupakan tahapan dalam proses manajemen strategi dimana manajer berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan organisasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Perumusan Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani? 3) Bagaimana Evaluasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Perumusan Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani. 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani. 3) Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, dan metode deskriptif, dan dengan tiga langkah analisis: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi/penarikan kesimpulan penerapan pendekatan, metode, dan teknik analisis disesuaikan dengan karakter alamiah objek penelitian, yaitu strategi dakwah takmir masjid Al Madani Pakuwon City Surabaya. Dalam melengkapi kebutuhan data peneliti mengambil data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat pendukung seperti pencatatan, kamera, dan perekam audio visual.

Proses peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan yakni, melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi dakwah takmir masjid Al Madani.

2. Wawancara/Interview

Wawancara (interview) sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk mendapatkan informasi dari subjek yang diwawacarai. Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal yang dapat mengandung tujuan memperoleh data dan dapat dipakai sebagai teknik pengumpulan data, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi dakwah takmir masjid Al Madani Pakuwon City melalui program yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan serangkaian peristiwa yang sedang terjadi atau jejak insiden terdahulu yang sudah dilakukan, adapun dokumen ini dapat berupa karya tulis, poster, atau karya dari orang lain. Dokumen dalam bentuk tulisan berupa buku harian, kebijakan dan lain-lain. sedangkan dokumen yang berbentuk poster berupa foto, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, patung dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perumusan Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Sebuah organisasi, lembaga, komunitas dibentuk atas dasar tujuan, harapan atau cita-cita yang mereka ingin capai. Dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan sebuah cara dan strategi yang strategis supaya yang tidak dilakukan tidak bertentangan dengan segala bentuk hukum aturan yang sudah ditentukan. Hal ini tujuannya untuk menghindari konflik meski pada hakekatnya konflik tidak akan bisa dihilangkan dalam dinamika kehidupan. Tahap awal adalah pembuatan atau perumusan strategi dimana tahap awal ini sangat menantang dan menarik dalam proses strategi. Inti pokok dalam tahap perencanaan ini adalah bagaimana menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan dapat menciptakan strategi-strategi yang pas untuk mencapai misi organisasi.

Masjid Al Madani menjalankan program dakwahnya tanpa adanya perumusan strategi yang khusus. Takmir masjid hanya memfokuskan pada kegiatan atau program yang dijalankan dengan harapan target yang ingin dicapai bisa terwujud. Dengan sasaran dakwah dalam lingkup internal dan dakwah dalam lingkup eksternal yang bersifat berkesinambungan. Masjid Al Madani mempunyai target sendiri yaitu mengajak masyarakat muslim perumahan Pakuwon untuk beribadah di masjid supaya terciptanya jamaah tetap dengan sasaran komunitas muslim Pakuwon City, karyawan, pegawai kantor, mahasiswa, orang tua, masyarakat sekitar dan masyarakat di luar masjid Al Madani atau perumahan Pakuwon City.

B. Implementasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Tindakan yang dilakukan dalam strategi merupakan bentuk implementasi strategi, karena implementasi artinya mobilisasi strategi yang telah

dirumuskan supaya menjadi sebuah tindakan. Dalam segala sesuatu proses implementasi merupakan proses yang paling penting dan harus diperhatikan.

Jika tidak adanya kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis akan menjadi impian semata yang jauh berbeda dari kenyataan. Kegiatan implementasi bersandar pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya manusia yang sudah ditentukan melalui struktur organisasi, budaya organisasi atau perusahaan dan kepemimpinan.

1. Membentuk Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk kepentingan organisasi atau lembaga dengan menempatkan anggota yang kompeten sesuai bidang dan keahliannya. Organisasi mencakup semua aspek kehidupan manusia baik ekonomi, dan bahkan kehidupan pribadi seseorang (Satari, 2015).

Struktur organisasi merupakan pelaksanaan yang menunjukkan hubungan diantara fungsi-fungsi dalam suatu organisasi serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi dalam menjalankan masing-masing tugasnya guna mencapai tujuan (Satari, 2015).

Masjid Al Madani mempunyai struktur organisasi yang dimana di dalamnya terdapat pembagian kerja masing-masing pengurus agar tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan *job description* yang sudah disepakati. Kalau ada pengurus menjalankan tugas yang tidak sesuai dengan *job description* maka tidak akan maksimal dalam pelaksanaannya.

Organisasi yang efektif dan efisien adalah hal yang harus dimiliki oleh pengurus organisasi masjid Al Madani. Maksud dari efektif adalah bagaimana masjid Al Madani dapat bisa menjalankan peranannya dengan baik, sedangkan efisien diartikan masjid dapat menjalankannya dan dapat menggapai tujuan yang ingin dicapai. Pembagian tugas bertujuan untuk mengatui tugas masing-masing pengurus dan bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas atau jabatan masing-masing.

Masjid Al Madani mempunyai struktur kepengurusan yang menggambarkan hubungan garis kewenangan dan tanggung jawab yang baik dengan manajemen tertinggi, akan tetapi stuktur kepengurusan di masjid ini belum ada secara tertulis. Setiap pengurus masjid harus dapat bertanggung jawab kepada atasannya yang telah memberikannya kewenangan, krena kewenangan tersebut akan dipertanggung jawabkan. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, ketua dibantu oleh wakil ketua bila berhalangan hadir dan begitu seterusnya antara pengurus yang satu dengan yang lain.

2. Budaya Organisasi

Lembaga atau organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja melalui sistem-sistem tertentu. Antara organisasi satu dengan yang lain memiliki ciri-ciri, kondisi, kepribadian, sistem nilai, keyakinan dan masalah yang khusus yang berbeda-beda. Salah satu sifat unik yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi adalah apa yang disebut sebagai budaya (kultur). Dalam menguatkan kemampuan organisasi maka diperlukannya budaya organisasi. Budaya organisasi yang diterapkan oleh masjid Al Madani adalah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, kebersamaan, ukhuwah, serta silaturahmi yang selalu dijaga

dan dibina baik antar pengurus takmir masjid, lingkungan masjid, lingkungan jamaah maupun jamaah yang datang dari luar perumahan Pakuwon. Tujuan masjid Al Madani tidak hanya untuk digunakan sebagai tempat ibadah saja akan tetapi juga digunakan sebagai sarana pendidikan, kajian, belajar, dan selain hal itu pengurus masjid juga bertujuan untuk membentuk jamaah baru baik yang berasal dari internal perumahan maupun dari luar lingkungan perumahan masjid Al Madani sendiri.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek yang paling nyata dari kegiatan manajemen. Adapun yang di maksud dengan kepemimpinan adalah gaya yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggota atau bawahannya dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Satari, 2015).

Tugas penting yang diemban oleh seorang pemimpin tidak hanya menyangkut pengarahan orang-orang yang ada dalam perusahaan. Akan tetapi menyangkut kegiatan-kegiatan yang bersifat strategi. Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja untuk dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur kegiatan-kegiatan serta hubungan-hubungan di dalam sebuah organisasi atau kelompok. Ketua atau pemimpin masjid Al Madani, dapat didefinisikan sebagai Orang yang menjabat sebagai pemimpin merupakan orang yang menguasai masjid Al Madani.

Masjid Al Madani mempunyai beberapa sifat kepemimpinan yang dimiliki, sebagai berikut, *pertama* memberikan motivasi kepada para bawahannya bahwa keberhasilan itu dapat di raih dengan kerja sama dan memberi contoh yang baik kepada bawahan mengenai keberhasilan yang bisa diraih. *Kedua*, memberikan masukan positif dan membangun kepada para bawahannya dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada diri masing-masing bawahan atau anggota. *Ketiga*, kebebasan dalam ruang gerak bagi para anggota untuk merealisasikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang mereka punya, akan tetapi tetap dalam pengawasan. *Keempat*, bersikap ramah dan baik kepada para anggotanya dan terbuka jika ada anggota yang ingin menyampaikan usulan atau pendapatnya mengenai apa yang terjadi di masjid Al Madani. *Kelima*, mampu mengenali karakter masing-masing anggotanya dengan tujuan supaya terjalinnya hubungan yang erat dan nyaman antara atasan dan bawahan, karena kalau anggota merasa nyaman dengan atasannya maka mereka akan lebih berusaha keras untuk menyembahkan yang terbaik dalam pelaksanaan tugas mereka masing-masing.

C. Evaluasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Salah satu input dalam proses evaluasi adalah tentang perkembangan organisasi yang menyangkut perogram-program yang telah dilaksanakan.

1. Hasil Capaian

Mengenai respon yang diterima oleh masjid Al Madani dari masyarakat sekitar, dalam sisi positifnya sebageian besar sudah sangat memenuhi apa yang diinginkan oleh takmir masjid Al Madani. Seperti peserta yang melebihi target dan juga dari pendanaan yang memadai sampai tidak menerima bantuan dari

luar, masyarakat merasa nyaman dalam beribadah dan yang paling penting adanya sarana prasarana yang selalu bersih. Sedangkan dari sisi negatifnya masjid Al Madani belum pernah mendapatkannya.

Meskipun masjid ini berada di lingkungan non muslim, namun sampai sekarang ini tidak ada penolakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat non muslim perumahan Pakuwon City. Hal ini karena masyarakat perumahan yang sudah berpendidikan sehingga rasa toleransi akan tetap utuh.

Tingkat pemahaman jamaah yang berbeda, sebagian dari jamaah sudah mengetahui arti dan tujuan dari dakwah itu sendiri, sehingga mereka pun sangat senang dan antusias sekali dengan adanya program masjid Al Madani untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Perlahan-lahan para masyarakat atau jamaah sudah mengalami perubahan ke arah yang positif dan lebih baik setelah mengikuti kegiatan dakwah yang diadakan oleh takmir masjid Al Madani. Para jamaah bisa menerima pelajaran yang didapatkan bahkan dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya pengamalan tersebut dilakukan secara bertahap.

2. Dampak Pelaksanaan

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka masjid Al Madani memakai anggota-anggota terbaiknya sebagai juru dakwah dalam terjun langsung ke medan dakwah (jamaah). Dengan tujuan dan harapan agar supaya perubahan sikap jamaah berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti program dakwah masjid Al Madani. Hasilnya pun terbukti, dengan adanya beberapa jamaah yang sudah menunjukkan perubahan sikap dan ibadah menjadi lebih baik setelah mengikuti kajian atau program dakwah yang diadakan oleh masjid Al Madani. Seperti antusiasme para jamaah yang mereka tunjukkan jika ada event-event atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid Al Madani, ada beberapa diantara mereka ada yang lebih memilih hadir dalam kegiatan keagamaan dan melewatkan kegiatan umum dengan alasan pahala yang akan didapatkan.

3. Rapat Evaluasi

Hal yang paling penting bagi pengurus atau organisasi adalah bagaimana mengatur dan mengontrol pelaksanaan dakwah yang sudah dilakukan, dan apa yang akan dilakukan setelah kegiatan dakwah itu sudah berjalan. Maka disinilah pentingnya koordinasi kegiatan evaluasi, sejauh mana hasil strategi dakwah yang telah dijalankan. Kegiatan evaluasi ini sangat penting supaya kesalahan atau konflik yang terjadi dapat bisa diperbaiki bahkan dapat dihindari supaya tidak terulang lagi pada masa yang akan datang.

4. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Dalam kegiatan memutuskan kebijakan untuk memperbaiki suatu strategi maka tidak harus menghilangkan strategi yang telah ada atau sampai membuat strategi yang baru. Akan tetapi tetap dalam rencana semula hanya saja perlu langkah perbaikan mekanisme bagian mana yang membutuhkan perbaikan.

KESIMPULAN (Huruf kapital, Bold, Book Antiqua 12pt)

Setelah peneliti melakukan analisis serta pengelolaan data, baik yang diperoleh dari wawancara beberapa pihak terkait, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menguraikan beberapa kesimpulan terkait penelitian, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam melihat dan mengamati variabel-variabel dari penelitian ini.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti peroleh dari hasil analisis penelitian terhadap strategi dakwah takmir masjid Al Madani Pakuwon City Surabaya sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Agar program dakwah bisa tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan strategi yang cocok untuk setiap organisasi dakwah. Strategi harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dimiliki oleh organisasi dakwah tersebut. Masjid Al Madani tidak merumuskan strategi secara khusus, namun para anggota yang tergabung dalam takmir masjid Al Madani tetap memikirkan cara apa yang pas untuk menjalankan kegiatan dakwah. Target dakwah masjid Al Madani tidak hanya yang berasal dari masyarakat perumahan saja, namun juga masyarakat dari lingkungan eksternal atau luar perumahan.

2. Implementasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Berdasarkan sasaran target yang dimiliki oleh masjid Al Madani, maka langkah yang dipakai oleh takmir masjid Al Madani dalam penyampaian dakwah adalah dengan cara mengirim undangan kepada masyarakat Komunitas Muslim Pakuwon City via chat grup WhatsApp, share atau bagikan poster serta kepada masyarakat yang berada diluar perumahan Pakuwon City. Dengan besar harapan mereka mau datang yang kemudian bisa dan bersedia menjadi jamaah tetap masjid Al Madani Pakuwon City.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Madani

Evaluasi adalah proses dimana membandingkan hasil yang diinginkan dengan realita yang terjadi. Takmir masjid Al Madani melakukan proses evaluasi di setiap akhir kegiatan. Panitia yang terlibat dalam kegiatan tersebut membuat laporan atau catatan khusus ketika kegiatan berlangsung, mereka menyampaikan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan yang didapat dari kegiatan tersebut, setelah itu dijadikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya agar supaya tidak terjadi lagi dan untuk menghindari kekurangan dan mengoptimalkan kelebihan yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wa'iy, taufiq yusuf. (2011). *FIQIH DAKWAH ILALLAH*.
Amirullah. (2015). *MANAJEMEN STRATEGI (Teori-Konsep-Kinerja)*. Mitra Wacana Media(.
Annisaa, S. (2016). *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*.
Aziz, S. (2019). Dialektika Dakwah Minoritas Muslim di Pakuwon City Surabaya. *Jurnal Komunikasi Islam*, 09(2), 21.

- Damayanti, D. (2014). *USTADZ RIZA DI KALANGAN REMAJA MASJID AL-IKHLAS BINTARO SEKTOR SEMBILAN*.
- Fadly azaty Mubarak. (2017). *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nurul Iman Blok M Square Jakarta Selatan Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Di Tengah Pusat Perbelanjaan*. 549.
- Fred R. David. (2002). *Manajemen Strategik*.
- Hadi, H. S. (2019). Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(1), 79–90. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>
- Ismail, M., Karjo, M., & Jasmi, K. A. (2016). *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari* (Issue April). Published in Malaysia.
- Masyhur, M. (2018). *FIKIH DAKWAH*.
- Moh. Ayyub. (1994). *Manajemen Masjid*. gema insani.
- Mubasyaroh. (2015). KARAKTERISTIK DAN STRATEGI DAKWAH RASULULLAH MUHAMMAD SAW PADA PERIODE MAKKAH. *At-Tabyar: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(4), 404. <https://doi.org/10.1001/jama.1966.03100170115051>
- Putra, M. (2019). *STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)* SKRIPSI. 109.
- Q.S. Ali Imran. (104 C.E.). *Pt.Insan Media Pustaka*.
- Q.S. An-Nur. (3637). *As Samad*.
- Radhina Rifa Muthiah. (2020). *Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam*.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Satari, A. U. (2015). Pengertian dan Tujuan serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shafiyurrahman Al-mubarakfuri. (2016). *SIRAH NABAWIYAH*.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.

